

***THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND COMPANY'S SIZE TOWARD
COMPANY'S VALUE WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS THE INTERVENING
VARIABLE***

(Study on Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016)

Fadhlan Muhammad Ridwan, and Andan Yuniarto

Faculty of Economics and Business
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The study aims to analyse the effect of intellectual capital and company's size toward company's value with financial performance as intervening variable. Intellectual capital variable was measured by summing up the value added human capital (VAHU) with the value added capital employed (VACA) and the value added structural capital (STVA). Company's size variable was measured by natural logarithm of company's size (LnSIZE). Company's value variable was measured by using the price to book value (PBV). Financial performance was measured by using the return on equity (ROE).

The sample that used in this study was banking companies which were listed in Indonesia Stock Exchange along the period of 2014-2016. The analysis that used to test the hypothesis were simple, multiple, and linear regression analysis, with SPSS 24,0. The results show that the intellectual capital does not have positive effect on the company's value but it has indirect positive effect on the company's value via the financial performance. The intellectual capital has positive effect on the financial performance. The financial performance has positive effect on the company's value. Meanwhile, the company's size does not have any positive effects on the company's value, financial performance, and the company's value via the financial performance

Keywords : Intellectual capital, company's size, financial performance, and company's size

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, dunia bisnis mengalami perkembangan yang mengakibatkan adanya perubahan. Perkembangan zaman yang semakin maju akan teknologi dan internet telah mendorong umat manusia untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak dan lebih dalam lagi. Perkembangan dalam dunia bisnis ini membuat perusahaan – perusahaan yang ada di suatu negara harus mampu bertahan. Salah satu cara agar perusahaan tersebut dapat bertahan adalah berinovasi untuk mengeluarkan suatu hal yang unik. Suatu hal yang unik tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif sendiri bagi suatu perusahaan. Pengetahuan akan penggunaan informasi dan mengembangkannya menjadi suatu ide yang kreatif merupakan salah satu hal unik yang menjadi nilai tambah bagi sebuah organisasi pada saat ini. Perusahaan pada saat ini perlu memperhatikan nilai tambah yang tidak berwujud tersebut, sehingga perusahaan tersebut mampu bersaing.

Pada dasarnya, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan tersebut tercermin dari harga saham yang dimilikinya. Semakin tinggi perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang ada, maka perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. *Hidden Value* ini diyakini timbul karena terdapat perusahaan memiliki modal intelektual (Sunarsih dan Mendra, 2012). Pada zaman sekarang, mengingat bahwa hampir dari semua aktivitas bisnis menggunakan teknologi, bukanlah kuantitas sumber daya manusia saja

yang harus diperhatikan, tetapi kualitas dari sumber daya manusia tersebut. Karena modal manusia mengacu pada ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki yang mana dapat membantu meningkatkan kinerja suatu perusahaan – perusahaan yang ada pada saat ini (Subkhan, 2010).

Agar perusahaan dapat bertahan dari persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan harus bisa mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik lagi. Pengukuran dan penilaian pada aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik lagi. Modal intelektual merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk melakukan penilaian dan pengukuran terhadap aset tidak berwujud (Subkhan, 2010). Salah satu cara untuk menambah nilai suatu perusahaan adalah kemampuan untuk mengelola modal intelektual yang dimiliki. Modal intelektual memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Menurut Stewart (1997) semua informasi, pengalaman, dan pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan suatu nilai tambah, disebut dengan *intellectual capital* atau modal intelektual. *Intellectual capital* dapat diartikan sebagai suatu hal yang bermanfaat dan dapat menghasilkan kesejahteraan apabila dapat dikelola dengan baik.

Pada saat ini, salah satu faktor pendukung yang penting dan mampu menjadi perhatian dalam strategi membangun suatu perusahaan adalah modal intelektual. Namun, modal intelektual belum mendapatkan perhatian khusus di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang cukup terhadap modal intelektual. Modal intelektual dapat menghasilkan keunggulan kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif apabila perusahaan-perusahaan sudah mengacu pada perkembangan yang ada, yaitu manajemen yang berbasis pengetahuan. Jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk meningkatkan daya kompetitif suatu perusahaan, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Abdolmuhammadi, 2005).

Semakin besar modal intelektual (VAIC) maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga dapat menciptakan *value added* perusahaan (Appuhami, 2007). Maka dapat diyakini bahwa kinerja keuangan maupun nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya modal intelektual. Nilai pasar suatu perusahaan akan meningkat apabila suatu perusahaan mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien.

Dalam dunia bisnis modern, modal intelektual menjadi aset yang sangat penting untuk perusahaan-perusahaan yang ada. Pengidentifikasi, pengungkapan, serta pengukurannya menjadi tantangan yang baru bagi para akuntan pada saat ini. Berbagai penelitian mengenai modal intelektual dapat memberikan informasi yang baru terkait pengungkapan modal intelektual dan juga dapat membantu BAPEPAM serta IAI untuk membuat standar yang lebih baik terkait dengan pengungkapan modal intelektual. Baroroh (2013) mengatakan bahwa apabila suatu perusahaan mampu mengelola serta memanfaatkan kekayaan perusahaan dengan efektif dan efisien akan menghasilkan rasio keuangan dan informasi keuangan yang baik. Keunggulan kompetitif perusahaan tidak hanya pada aset berwujud saja melainkan pada aset tidak berwujud juga seperti modal intelektual. Saat ini, perusahaan meningkatkan keunggulan kompetitifnya melalui modal intelektual. Walaupun kekayaan suatu perusahaan berlimpah, apabila tidak digerakkan oleh modal manusia yang baik, maka dalam mencapai tujuan perusahaan akan semakin sulit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang semula hanya modal intelektual saja. Peneliti menambah variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen karena menurut Nurhayati (2013) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dimana kemudahan untuk mendapatkan dana tersebut ditangkap sebagai hal yang positif oleh para investor sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik, yang mana hal ini dinyatakan oleh Lin (2006). Selain kedua hal tersebut, alasan yang lain adalah masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan maupun terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dikarenakan masih banyaknya inkonsistensi hasil penelitian antara pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan maupun pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan seperti yang telah di paparkan sebelumnya. Menurut Sunarsih dan Mendra (2012) bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat apabila perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien. Nilai perusahaan yang meningkat diikuti dengan kinerja keuangan yang direspon positif oleh pasar.

PENELITIAN TERDAHULU DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Resources Based Theory / Resources Based View

RBV dipelopori oleh Penrose (1959) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, yang mana jasa produktifnya berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Sumber daya heterogen adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Astuti dan Arifin, 2005). Aset tersebut terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Sumber daya yang heterogen ini berasal dari karakter – karakter yang unik dari setiap perusahaan yang mana dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan tersebut untuk bisa mencapai tujuan perusahaan menjadi lebih mudah. Sumber daya yang unik, unggul, serta memiliki ciri khas tersendiri dan sulit untuk ditiru memiliki nilai keunggulan kompetitif yang tinggi bagi perusahaan yang memiliki sumber daya tersebut (Barney, 1992).

1. Hubungan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori stakeholder, sebuah perusahaan tidak hanya memenuhi kepentingannya sendiri, tetapi harus memenuhi kepentingan para stakeholder (Ulum dkk., 2008). Salah satu cara perusahaan untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder* adalah mengelola sumber daya dengan baik. Apabila perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan baik, maka perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing dengan kompetitornya dan nilai perusahaan pun akan meningkat serta mampu memberikan manfaat kepada para *stakeholder* nya (Ulum dkk., 2008).

Beberapa penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh Chen dkk. (2005), Firer dan Williams (2003), dan Tan dkk. (2007) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun beberapa penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dkk. (2010) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa masih adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Perusahaan akan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi apabila mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan baik. Modal intelektual memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan sumber daya intelektual memiliki peran penting kepada para *stakeholder*. Para *stakeholder* akan menilai apakah perusahaan – perusahaan ini memiliki keunggulan untuk bersaing atau tidak. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya memiliki keunggulan dibandingkan dengan kompetitornya. Sehingga para *stakeholder* ini tertarik untuk memberikan nilai yang baik kepada perusahaan tersebut.

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Modal intelektual berpengaruh positif secara langsung terhadap Nilai Perusahaan.

2. Hubungan Modal Intelektual dengan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode / kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir, 2005). Sebuah perusahaan yang mampu mengelola sumber daya perusahaannya, serta mampu untuk memberikan keunggulan kompetitif dengan membuat inovasi yang baru akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori *Resources Based View* yang dipelopori oleh Penrose (1959). Teori ini beranggapan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan yang kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul, yaitu sumber daya yang langka, susah untuk ditiru oleh para pesaing dan tidak ada penggantinya (Barney, 1992).

Penelitian tentang kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh modal intelektual didukung oleh penelitian telah diteliti oleh Ulum dkk. (2008), dan Solikhah dkk. (2010) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini ditentang oleh penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa masih adanya pertentangan antara modal intelektual berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan yang secara langsung.

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Modal Intelektual berpengaruh positif secara langsung terhadap Kinerja Keuangan

3. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan rasio profitabilitas dengan *Return On Equity* (ROE). Tingkat pengembalian atas ekuitas oleh pemilik perusahaan disebut dengan *Return On Equity* (ROE). Total aktiva bersih perusahaan merupakan ekuitas pemilik. Salah satu rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham adalah Return on equity (ROE) (Agus, 2001). Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Hermuningsih, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Investor akan tertarik kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena kinerja keuangan yang baik menandakan perusahaan tersebut sehat dan mampu menjanjikan deviden yang sesuai dengan harapan para investor. Para investor secara tidak langsung memberikan nilai kepada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dicerminkan dari besarnya suatu nilai saham perusahaan tersebut. Apabila nilai perusahaan tersebut tinggi, maka nilai sahamnya pun akan tinggi dan investor pun akan menanamkan sahamnya lebih besar lagi.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian Sari (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas atau kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hermuningsih (2013) juga menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas atau kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun

penelitian tersebut ditentang oleh penelitian Hermawan dan Maf'ulah (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa masih adanya pertentangan antara kinerja keuangan berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan yang secara langsung.

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kinerja Keuangan berpengaruh positif secara langsung terhadap Nilai Perusahaan

4. Hubungan Modal Intelektual dengan Nilai Perusahaan dengan Diintervening Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori *stakeholder*, sebuah perusahaan tidak hanya memenuhi kepentingannya sendiri, tetapi harus memenuhi kepentingan para *stakeholder* (Ulum dkk., 2008). Salah satu cara perusahaan untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder* adalah mengelola sumber daya dengan baik. Apabila perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan baik, maka perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing dengan kompetitornya dan nilai perusahaan pun akan meningkat serta mampu memberikan manfaat kepada para *stakeholder* nya (Ulum dkk., 2008). Jika nilai perusahaan ingin meningkat, maka perusahaan harus bisa memaksimalkan modal intelektualnya (Sunarsih dan Mendra, 2012).

Modal intelektual mungkin saja dapat memengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung dengan melalui kinerja keuangan sebagai variabel yang memediasi, hal ini didukung dengan hasil penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) yang menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan yang memediasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum dkk. (2008), dan Solikhah dkk. (2010) juga mendukung bahwa Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Ulum dkk. (2008), serta Solikhah dkk. (2010) membuktikan bahwa adanya pengaruh modal intelektual dalam meningkatkan kinerja keuangan. Namun beberapa penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syafruddin (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa masih adanya pertentangan antara modal intelektual berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan yang secara tidak langsung memengaruhi nilai perusahaan

Pengaruh modal intelektual secara tidak langsung dapat dilihat dari hasil penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) yang secara jelas mengatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan baik. Sumber daya yang dikelola dengan baik mampu menciptakan kinerja keuangan yang lebih tinggi dimana kinerja keuangan yang tinggi ini akan dipandang lebih baik oleh para investor dan para investor secara tidak langsung akan memberikan nilai yang baik kepada perusahaan tersebut.

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Modal intelektual berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan.

5. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Menurut Nurhayati (2013) perusahaan yang besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana yang lebih mudah karena mereka memiliki kemudahan untuk akses ke dalam pasar modal sehingga mereka mampu mendapatkan dana yang lebih banyak. Kemudahan untuk mendapatkan dana tersebut ditangkap sebagai hal yang positif oleh para *stakeholder* sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Uyun (2011), Nurhayati (2013) serta Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun beberapa penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa masih adanya pertentangan apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung berhati-hati dan stabil dalam menjaga perusahaannya agar mampu bertahan. Ukuran perusahaan yang besar menjaga stabilitas laporan keuangannya agar tetap baik. Stabilitas laporan keuangan yang baik disebabkan oleh adanya kinerja keuangan yang baik juga (Raharja, 2012). Para investor melihat hal ini sebagai suatu hal yang menarik karena perusahaan tersebut mampu bertahan. Sehingga para investor cenderung untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan suatu perusahaan yang stabil dan mampu bertahan akan memperbanyak investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal inilah yang menyebabkan suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi.

Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara langsung terhadap Nilai Perusahaan

6. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan perusahaan cenderung untuk selalu menjaga kondisi kinerja keuangannya tetap dalam performa yang baik. Hal ini dilakukan untuk menarik para investor. Investor ini merupakan salah satu *stakeholder* yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sebuah perusahaan. Salah satu cara agar investor mengetahui apakah perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya melalui laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tidak akan terjadi apabila tidak ada dorongan yang kuat dari perusahaan itu sendiri, salah satu dorongannya ialah menjaga kinerja keuangan tetap dalam performa yang baik dan stabil agar dapat memberikan manfaat pada investor sebagai salah satu *stakeholder* penting dalam sebuah perusahaan dengan cara memberikan imbal balik saham yang bernilai tinggi karena perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Memberikan manfaat kepada *stakeholder* sejalan dengan *stakeholders theory* yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu memberikan manfaat kepada *stakeholdernya*.

Ukuran perusahaan yang besar dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kinerja keuangan yang lebih baik lagi agar perusahaan tersebut dapat tetap dalam kondisi yang stabil. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja didukung oleh penelitian Lin (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan juga didukung oleh penelitian Wright dkk. (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Namun beberapa penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Talebria dkk. (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa masih adanya pertentangan antara ukuran perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan yang secara langsung.

Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₆ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara langsung terhadap Kinerja Keuangan

7. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan dengan Diintervening Kinerja Keuangan

Salah satu faktor yang mungkin dapat memengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Lin (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih menjanjikan kinerja yang baik. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Wright dkk. (2009) dan Calisir dkk. (2010) dalam Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun beberapa penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Talebria dkk. (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung berhati-hati dan stabil dalam menjaga perusahaannya agar mampu bertahan. Ukuran perusahaan yang besar menjaga stabilitas laporan keuangannya agar tetap baik. Stabilitas laporan keuangan yang baik disebabkan oleh adanya kinerja keuangan yang baik juga (Raharja, 2012).

Ukuran perusahaan yang besar mampu menjanjikan kinerja yang baik karena ukuran perusahaan yang besar memiliki kondisi yang cenderung stabil dan mampu bertahan lebih lama. Perusahaan yang besar cenderung mempertahankan perusahaannya sebaik mungkin dengan cara mengelola sumber daya yang ada dan meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya. Investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena perusahaan yang kinerja keuangannya baik menandakan perusahaan tersebut sehat dan mampu menjanjikan deviden yang baik. Semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya maka nilai perusahaan akan semakin baik. Sehingga secara tidak langsung ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel yang memediasi.

Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₇ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Penulis mengambil perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena perbankan merupakan sektor perusahaan yang mengandalkan kepercayaan kepada para pelanggannya, sehingga diperlukan adanya transparansi dan akuntabilitas serta informasi yang lebih mengenai laporan keuangannya.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data sekunder. Peneliti akan mencari data melalui laporan keuangan dari masing-masing perusahaan baik dari situs idx.co.id maupun situs masing-masing perusahaan.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah:

- Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016.
- Laporan keuangan yang dipublikasi mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Untuk hipotesis H₁, dan H₅ diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana. Untuk hipotesis H₁, H₃, dan H₆ diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Untuk

hipotesis H₄, dan H₇ merupakan variabel intervening sehingga pengujiannya berbeda, yaitu dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hipotesis intervening ditentukan dengan membandingkan koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung. Apabila pengaruh langsung lebih kecil daripada tidak langsung, maka hipotesis intervening dapat diterima (Sujarweni, 2017). Berikut adalah model penelitian dari tiap variabel dependen :

- Model Penelitian 1:
- $ROE = \alpha + \beta_1 VAIC + e_3$ (1)
- $PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 ROE + e_4$ (2)
- Model Penelitian 2 :
- $ROE = \alpha + \beta_1 Ln + e_1$ (3)
- $PBV = \alpha + \beta_1 Ln + \beta_2 ROE + e_2$ (4)
- **Keterangan :**
- PBV : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- ROE : Kinerja Keuangan
- Ln : Ukuran Perusahaan
- VAIC : Value Added Intellectual Coefficients
- $\beta_{1,2,3}$: Koefisien variable independen e : Error

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	101	.2580	3.0405	1.227299	.6113154
LnSIZE	101	1951987	10587950830000	705734481800	2086058053000
ROE	101	-.6773	.2482	.062741	.1069129
VAIC	101	.1323	20.4769	3.518560	2.6816977
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen, 1 variabel *intervening*, dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari modal intelektual (VAIC), dan ukuran perusahaan (LnSIZE). Variabel *intevening* didalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (ROE) dan untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan (PBV). Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 101 sampel. Adapun hasil statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut: variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0.2580, nilai maksimum sebesar 3.0405, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.227299 dan standar deviasi sebesar 0.6113154.

Variabel ukuran perusahaan (LnSIZE) memiliki nilai minimum sebesar 1.951.987 nilai maksimum sebesar 1.058.795.083.000 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 705.734.481.800 dan standar deviasi sebesar 2.086.058.053.000. Variabel kinerja keuangan (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,6773 nilai maksimum sebesar 0,2482, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,62741 dan standar deviasi sebesar 0,1069129. Variabel modal intelektual (VAIC) memiliki

nilai minimum sebesar 0,1323, nilai maksimum sebesar 20,4769, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,518560 dan standar deviasi sebesar 2,6816977.

Uji Normalitas

Berguna untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Cara yang umum digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji-KS). Data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini keempat persamaan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha sehingga data tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap digunakan untuk menguji hipotesis karena data berjumlah 101. Menurut Gujarati dan Dawn (2004) apabila jumlah data lebih dari 100 data, data tetap diasumsikan normal.

Uji Autokorelasi

Berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini keempat persamaan tidak terkena autokorelasi karena telah memenuhi ketentuan dari uji Durbin-Watson (uji DW)

Uji Multikolinieritas

Berguna untuk mengetahui adanya hubungan linier antara sesama variable independen. Multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10. Dalam penelitian ini keempat persamaan memiliki nilai VIF < 10 sehingga data tidak terkena multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Berguna untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan Uji *Gletser*. Uji *Gletser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya > alpha 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini keempat persamaan memiliki nilai signifikansi sebesar > alpha 0,05 sehingga data tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat *dari* nilai *adjusted* R², dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Sujarweni, 2017). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Persamaan	Adjusted R Square
1	.079
2	.039
3	.017
4	.061

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Tabel 2 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted* R²) pada semua persamaan yang ada didalam penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi sederhana (*R square*) pada persamaan pertama adalah sebesar 0,079 atau 7,90%, persamaan kedua sebesar 0,039 atau 3,90%, persamaan ketiga

sebesar 0,017, dan persamaan ke empat sebesar 0,061 atau 6,10% hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel dependen yang ada pada masing-masing persamaan dalam penelitian ini hanya mampu dijelaskan oleh variabel-variabel dependen sebesar <10% saja, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Uji Pengaruh Simultan

Persamaan		F	Sig
1	Regression	9,565	0,003
2	Regression	3,017	0,054
3	Regression	2,729	0,102
4	Regression	4,267	0,017

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Tabel menunjukkan bahwa dari keempat persamaan, hanya persamaan pertama yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$. Maka, variabel independen yang ada pada persamaan pertama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk persamaan kedua, ketiga, dan keempat tidak memiliki pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2017). Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika signifikansi < 0.05 atau 5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial. Namun, apabila signifikansi > 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Persamaan		B	Std Error	Sig.
1	(Constant)	.021	.017	.215
	VAIC	.012	.004	.003
2	(Constant)	1.112	.099	.000
	VAIC	.010	.023	.672
	ROE	1.282	.587	.031
3	(Constant)	.021	.052	.686
	LnSIZE	.004	.003	.102
4	(Constant)	.694	.099	.019
	LnSIZE	.023	.014	.114
	ROE	1.210	.562	.034

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan pengujian pada tabel dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,021 + 0,012 \text{ VAIC} + e \quad (1)$$

$$\text{PBV} = 1,112 + 0,010 \text{ VAIC} + 1,282 \text{ ROE} + e \quad (2)$$

$$\text{ROE} = -0,021 + 0,004 \text{ Ln} + e \quad (3)$$

$$\text{PBV} = 0,694 + 0,023 \text{ Ln} + 1,210 \text{ ROE} + e \quad (4)$$

1. Hipotesis 1 menyatakan bahwa **Modal intelektual berpengaruh positif secara langsung terhadap Nilai Perusahaan**. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel modal intelektual (VAIC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,672 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka modal intelektual (VAIC) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis satu (H_1) dinyatakan **ditolak**.

2. Hipotesis 2 menyatakan bahwa **Modal Intelektual berpengaruh positif secara langsung terhadap Kinerja Keuangan**. Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel modal intelektual (VAIC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian hipotesis dua (H_2) dinyatakan **diterima**.

3. Hipotesis 3 menyatakan bahwa **Kinerja Keuangan berpengaruh positif secara langsung terhadap Nilai Perusahaan**. Tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,282 dan 1,210 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dan $0,034 < \alpha$ (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) dinyatakan **diterima**.

4. Hipotesis 4 menyatakan bahwa **Modal intelektual berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan**. Berdasarkan *path analysis* didapatkan data nilai koefisien pengaruh langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan sebesar 0,010. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan (ROE) sebesar $0,015384$ ($0,012 \times 1,282$). Dengan membandingkan nilai pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung, didapatkan hasil nilai koefisien pengaruh tidak langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan memiliki koefisien yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, empat (H_4) dinyatakan **diterima**.

5. Hipotesis 5 menyatakan bahwa **Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara langsung terhadap Nilai Perusahaan**. Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LnSIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,114 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka ukuran perusahaan (LnSIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis lima (H_5) dinyatakan **ditolak**.

6. Hipotesis 6 menyatakan bahwa **Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara langsung terhadap Kinerja Keuangan**. Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (LnSIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,102 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka ukuran perusahaan (LnSIZE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Dengan demikian hipotesis enam (H_6) dinyatakan **ditolak**.

7. Hipotesis 7 menyatakan bahwa **Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan**. Berdasarkan *path analysis* didapatkan data nilai koefisien pengaruh langsung antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,023. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan (ROE) sebesar

0,00484 (0,004 x 1,210). Dengan membandingkan nilai pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung, didapatkan hasil nilai koefisien pengaruh tidak langsung antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan memiliki koefisien yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis tujuh (H_7) dinyatakan **ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 101 data sampel yang masuk dalam kriteria pengujian sampel pada seluruh keempat persamaan yang ada.

Berdasarkan analisis dan pengujian yang data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. Modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan
5. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
6. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan
7. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui variabel kinerja keuangan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya terbatas pada satu sektor saja seperti, sektor pariwisata dan sektor properti
2. Penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel independennya menggunakan variabel yang lebih berhubungan dengan variabel intervening maupun variabel dependen.
3. Penelitian selanjutnya dapat mencari data yang lebih baik lagi agar datanya mampu memenuhi syarat-syarat uji kualitas instrument yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmuhammadi, M. (2005). Intellectual Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*, 397-416.
- Agus, S. (2001). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Appuhami, B. R. (2007). The Impact of Intellectual Capital on Investors Capital Gains on Share: An Empirical Investigation of Thai Banking, Finance & Insurance Sector. *International Management Review*, 3 No. 2.
- Astuti, D. P., & Arifin, S. (2005). Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Barney, J. (1992). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17, 99-120.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2).
- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 4 No. 2, 215-226.
- Boedi, S. (2008). *Pengungkapan Intellectual dan Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia)* (Thesis ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bontis, N. (2001). Assessing Knowledge Assets: a Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital. *International Journal of Technology Management*, 3, 41-60.
- Calisir, F., Gumussoy, C. A., Bayraktaroglu, A. E., & Deniz, E. (2010). Intellectual Capital in the Quoted Turkish ITC Sector. *Journal of Intellectual Capital*, II(4), 537-553.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chen, M., Cheng, S., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and firms' Market Value and Financial Performances. *Journal of Intellectual Capital*, 6, 159-176.
- Darma, E. S., & Basuki, A. T. (2015). *Statistika Aplikasi Pada Ekonomi Dan Penelitian* (1 ed.). Yogyakarta: Danisa Media.
- Dewi, A. S., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11-12.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Petra*.

- Fama, E. F. (1978). The Effect of a Firm Investment and Financing Decision on the Welfare of its Security Holders. *American Economic Review*, 68, 271-282.
- Firer, S., & Williams, S. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4, 348-360.
- Garcia-Meca, E. (2005). Assessing Knowledge Assets: a Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Gujarati, D., & Dawn, P. (2004). *Basic Econometrics* (Fourth Edition ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hasnawati, & Sawir. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *JMK*.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 16(2), 9.
- Huang, L.-Y. (2002). *FDI Scale and Firm Performance of Taiwanese Firms in China* (Dissertation ed.). Florida: H. Wayne Huizenga School of Business and Entrepreneurship. Nova Southeastern University.
- Jensen, M. (2001). Value Maximization, Stakeholders Theory, and The Corporate Objective Function. *Working Paper*, 1-21.
- Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi 11.
- Lajili, K., & Daniel, Z. (2006). Market Performance Impacts of Human Capital Disclosures. *Journal of Accounting and Public Policy*, 171-194.
- Lin, L. K. (2006). *Study on Related Party Transaction with Mainland China in Taiwan Enterprises* (Dissertation ed.). Management Department, Guo Li Cheng Gong University.
- Miller, C., & Whiting, H. (2005). Voluntary Disclosure Of Intellectual Capital And The Hidden Value. *Proceedings Of Accounting And Finance Association Of Australia And New Zealand Conference*.
- Munawir, S. (1998). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Naceur, S. B., & Goaid, M. (2002). The relationship between dividend policy, financial structure, profitability and firm value. *Applied Financial Economics*, 12, 843-849.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Statistik Dengan SPSS* (1st ed.). Yogyakarta: Danisa media.

- Nurhayati, M. (2013). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2).
- Penrose, E. T. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. New York: John Wiley.
- Pratama, I. B., & Wiksuana, I. G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2).
- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy. *2nd McMaster Word Congress On Measuring And Managing Intellectual Capital By The Austrian Team For Intellectual Potential*.
- Raharja, I. B. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Rahmawati, I. N. (2007). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosure. *Jurnal Maksi*, 7.
- Rupidara, N. (2008). *Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siallagan, H., & Mas'ud, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi IX*.
- Soliha, E., & Taswan. (2002). Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9, 149-163.
- Solikhah, B., Rohman, A., & Merianto, W. (2010). Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value: Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Stewart, A. T. (1997). *Intellectual Capital : The New Wealth of Organization*. www.fastcompany.com.
- Subkhan, D. (2010). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI periode 2005-2007. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1).
- Suhendah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public di Indonesia Pada Tahun 2005-2007. *SNA*.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SNA*.

- Talebria, G., Salehi, M., Valipour, H., & Shafee, S. (2010). Empirical Study of the Relationship between Ownership Structure and Firm Performance: Some Evidence of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Journal of Sustainable Development*, 3(2), 264-270.
- Tan, H., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76-95.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chairi, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Uyun, S. (2011). *Pengaruh Manajemen Risiko, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Universitas Ailangga.
- Van Bruggen, D. (2009). Virtual Communities: A Marketing Perspective. *Decision Support System*, 47, 185-203.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Weston, F., & Copeland, T. (1995). *Manajemen Keuangan* (Jilid 1 ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2).
- Wright, P., Kroll, M., Mukhreji, A., & Pettus, M. L. (2009). Do the Contingencies of External Monitoring, Ownership Incentives, or Free Cash Flow Explain Opposing Firm Performance Expectations? *Journal Management Governance*, 13, 215-243.
- Yuniasih, N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. N. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan : Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *SNA*.